

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN KUNCIRAN 09 KECAMATAN PINANG KOTA TANGERANG

Tantri Wenny Sitanggang¹, Dian Tri Lestari²

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email: tantrisitanggang2@gmail.com; diantrilestari0@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Menurut hasil penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90 – 100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) pada tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dari tahun 2013. Proporsi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi menurut karakteristik Indonesia pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 41,1%, umur 5-9 tahun 67,3%, dan umur 10-14 tahun 55,6% dengan presentase nasional penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi sebesar 57,6%. Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN Kunciran 9 tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi kejadian karies gigi sebesar 90% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 786 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada anak usia sekolah dasar di SDN Kunciran 9 Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional*. Dengan rancangan *Cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan rumus lameshow dengan jumlah sampel 100 sampel. Dengan nilai *p value* 0.000 (*p value* <0,05) sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di sdn kunciran 09 kecamatan Pinang kota Tangerang.

Kata Kunci: Kebiasaan Menggosok Gigi, Karies Gigi, Siswa

ABSTRACT

According to WHO (World Health Organization) 2018, the incidence of the caries rate for children is still 60-90%. According to the results of research in European countries, America and Asia, including Indonesia, it turns out that 90-100% of children under 18 years are affected by dental caries. And according to the results of the Basic Health Research (Risksedas) in 2018, dental and mouth health problems have doubled incidence more than in 2013. The proportion of the population who have dental health problems according to Indonesian characteristics in the 3-4 year age group is 41.1%, 5-9 years old 67.3%, and 10-14 years old 55.6% with the national percentage of the population having problems dental health by 57.6%. Based on data obtained from Kunciran 9 Public Elementary School in 2018, it is known that the prevalence of dental caries is 90% of all 786 students. This study aims to link the habit of brushing teeth with caries incidence rates in primary school-age children at SDN Kunciran 9, Pinang District, Tangerang City. This type of research uses a quantitative approach with cross sectional research methods. With a p value of 0,000 (p value <0.05) so it can be concluded Ha is accepted and Ho is rejected, meaning that there is a relationship between the habit of brushing teeth with caries incidence rates in primary school-age children at SDN Kunciran 9, Pinang District, Tangerang City.

Key words : *Habit of Brushing the Teeth, Caries, Student.*

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, dan penyakit ini juga menyebabkan gigi berlubang (Muttaqin, 2011). Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%.

Sedangkan Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) pada tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6% pada tahun 2018 dan Provinsi Tangerang Selatan merupakan salah satu provinsi yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut melebihi angka nasional yaitu sebesar 98%. Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN Kunciran 9 tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi kejadian karies gigi sebesar 90% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 786 siswa.

Kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat turut serta dalam upaya pencegahan karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi merupakan tindakan membersihkan gigi yang dilakukan secara berulang dan terus menerus (Potter Dan Perry, 2012). Menggosok gigi yang baik sedikitnya 4 kali kali sehari (setelah mandi dan sebelum tidur malam) merupakan dasar program hygiene mulut yang efektif. Cara menggosok gigi yang baik adalah dengan membersihkan seluruh bagian gigi dengan gerakan vertikal dan bergerak secara lembut (Achmad, 2015).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-square* (χ^2).

Data primer pada penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner siswa kelas 4-6 di SDN Kunciran 9, peneliti mendampingi responden penelitian saat pengisian kuesioner. Data hasil pengisian kuesioner tersebut dapat memberikan gambaran tentang hubungan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Siswa SD Negeri Kunciran 09 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	59	59
Perempuan	41	41
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 (59%) responden, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 (41%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Siswa SD Negeri Kunciran 09 Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
9 Tahun	4	4
10 Tahun	23	23
11 Tahun	47	47
12 Tahun	26	26
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun sebanyak 47 (47%) responden. Yang berusia 12 tahun sebanyak 26 (26%) responden. Yang berusia 10 tahun sebanyak 23 (23%) responden dan yang berusia 9 tahun sebanyak 4 (4%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Negeri Kunciran 09

Karies Gigi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Caries	50	50
Caries	50	50
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden mengalami karies sebanyak 50 (50%) responden dan yang giginya tidak caries sebanyak 50 (50%) responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Siswa SD Negeri Kunciran 09

Kebiasaan Menggosok Gigi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	44	44,0
Buruk	56	56,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk sebanyak 56 (56%) responden. Sedangkan yang kebiasaan menggosok gigi baik sebanyak 44 (44%) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 5

Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Kunciran 09

Menggosok Gigi	Karies gigi				Total		<i>p value</i>	OR		
	Tidak karies		Karies							
	N	%	n	%	N	%				
Baik	33	75	11	25	44	100	0,000	6,9 (2,8-16,7)		
Buruk	17	30,4	39	69,6	56	100				
Total	50	50	50	50	100	100				

Berdasarkan tabel 5 Menunjukan bahwa kebiasaan menggosok gigi yang baik dengan tidak karies gigi sebanyak 33 (75%) responden, sedangkan yang mengalami karies gigi sebanyak 11 (25%) responden. Kebiasaan menggosok gigi yang buruk dengan kejadian tidak mengalami karies gigi sebanyak 17 (30,4%) responden, sedangkan yang karies gigi sebanyak 39 (69,6%) responden.

Analisis bivariat menunjukan bahwa *p value* 0,000 (*p value* <0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Kunciran 09. Nilai OR 6,8 yang artinya anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk memiliki peluang 6,8 kali lebih besar terjadi karies gigi.

Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Negeri Kunciran 09

Hasil penelitian menunjukan bahwa responden mengalami karies sebanyak 50 (50%) responden dan yang giginya tidak karies sebanyak 50 (50%) responden. Kebiasaan merupakan tindakan konsisten yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga membentuk suatu pola di bawah pikiran alam sadar (Kandani, 2010).

Menurut Potter dan Perry (2012), menggosok gigi merupakan upaya membersihkan mulut dari partikel-partikel makanan, plak, bakteri, dan *memassage* gusi untuk mengurangi

ketidaknyamanan yang dihasilkan dari bau dan rasa yang tidak nyaman. Dalam membersihkan gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi. Dengan demikian, kebiasaan menggosok gigi merupakan kegiatan dalam membersihkan gigi dari sisa makanan yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan gigi yang bersih dan sehat.

Kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat turut serta dalam upaya pencegahan karies gigi. Dwiandhana (2010) mengungkapkan bahwa kebiasaan tidak menggosok gigi menyebabkan tingginya angka karies pada anak usia 6-12 tahun. Kebiasaan menggosok gigi yang baik merupakan cara paling efektif untuk mencegah karies gigi. Penyikatan gigi dilakukan minimal 2 kali dalam sehari, dan melakukan flosing setiap hari serta kunjungan ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Menggosok gigi yang baik sedikitnya 4 kali kali sehari (setelah mandi dan sebelum tidur malam) merupakan dasar program hygiene mulut yang efektif (Achmad, 2015).

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Siswa SD Negeri Kunciran 09

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk sebanyak 56 (56%) responden. Sedangkan yang kebiasaan menggosok gigi baik sebanyak 44 (44%) responden. Kebiasaan menggosok gigi menyebabkan salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit pada email, dentin dan sementum yang menyebabkan demineralisasi (penghilangan mineral) progresif dari komponen yang mengalami klasifikasi dan perusak komponen organik dengan pembentukan lubang pada gigi (Adams, 2014), yang ditandai dengan munculnya bercak putih kapur pada permukaan gigi. Sebagai lesi terus demineralize, dapat berubah menjadi coklat yang akhirnya akan berubah menjadi sebuah kavitas atau rongga (Siti Yundali dan Mac Aditiawarman, 2012). Dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab dalam lubang gigi adalah *Streptococcus Mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati akan menimbulkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi. (Siti Yundali dan Mac Aditiawarman, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2011) dengan judul

hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 04 Pasa Gadang di Wilayah Kerja Peskesmas Pemancungan Padang Selatan tahun 2012 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden 64,9% memiliki kebiasaan menggosok gigi dalam kategori tidak baik

Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Kunciran 09

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa *p value* 0,000 (*p value* <0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Kunciran 09. Nilai OR 6,9 yang artinya anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk memiliki peluang 6,9 kali lebih besar terjadi karies gigi.

Menggosok gigi dapat menghilangkan plak atau deposit bakteri lunak yang melekat pada gigi dan dapat menyebabkan karies gigi (Wong,dkk 2010). Dengan demikian, kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat membantu dalam pencegahan karies gigi.

Menurut Potter dan Perry (2012) menggosok gigi yang efektif sedikitnya empat kali sehari, yaitu setiap setelah makan berat pada pagi hari, siang hari, sore, malam hari, dan sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan dapat membersihkan sisa-sisa makan yang menempel pada gigi setelah makan. Kebiasaan menggosok gigi yang baik di malam hari adalah setelah makan malam atau sebelum tidur malam. Menggosok gigi sebelum tidur malam penting dilakukan karena interaksi bakteri dan sisa – sisa makanan berasal dari makan malam dapat terjadi ketika tidur malam (Hockenberry & Wilson, 2010). Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat di terapkan setiap empat kali sehari yaitu setiap sehabis makan dan sebelum tidur malam.

Menurut asumsi peneliti menggosok gigi secara umum digunakan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat turut mencegah karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi yang baik merupakan cara paling efektif untuk mencegah karies gigi. Menggosok gigi dapat menghilangkan plak atau deposit bakteri lunak yang melekat pada gigi yang menyebabkan karies

gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat turut mencegah karies gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada anak usia sekolah dasar dengan 100 responden dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden mengalami karies sebanyak 50 (50%) responden.
2. Sebagian besar responden memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk sebanyak 56 (56%) responden.
3. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 (59%) responden.
4. Sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 47 (47%) responden.
5. Ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat kejadian karies pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Kunciran 09 dengan *p value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2015). *Karies dan Perawatan Pulpa pada Gigi Anak*. Jakarta : CV Agung Seto.
- Adams, et al. (2014) *Buku Ajar Penyakit THT*. Jakarta : EGC
- Anwar, F.D. (2011). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SDN 04 Pasa Gadang Selatan Tahun 2011*. Skripsi. Padang : Universitas Andalas
- Dwiandana. (2010). *Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hockenberry and Wilson. (2010). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Edisi 9. USA : Elsevier.
- Kandani. (2010). *The Achiver : Semua Pencapaian Sukses Anda Berawal Dari Sini*. Jakarta : PT. Alex Media Computindo
- Muttaqien, Arief dkk. (2010). *Gangguan Gastrointestinal*. Banjarmasin.
- Potter & Perry. (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*, Edisi 4 volume 2. Jakarta : EGC
- Siti, Mac Adityawarman. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- WHO. (2018). *Kasus Karies pada Anak Balita*. (diakses dari <http://health.kompas.com>)
- Wong, D.L. (2010). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi 4. Jakarta : EGC

Wong, D.L. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta : EGC